

KECERDASAN VISUAL SPASIAL, KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN

Nabila Resti Wardani,¹ Amelia Aziz Daeng Matadjo,¹ Marindra Firmansyah*¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan : Prestasi akademik mahasiswa preklinik prodi kedokteran memiliki nilai yang masih kurang optimal. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor internal yakni kecerdasan. Tes masuk kedokteran banyak yang menilai kecerdasan intelektual (IQ) padahal kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal juga dibutuhkan dalam pembelajaran dan kompetensi kedokteran seperti praktikum, anamnesis, kompetensi komunikasi efektif serta kompetensi mawas diri dan pengembangan diri. Sehingga peneliti ingin meneliti pengaruh kecerdasan visual spasial, interpersonal, dan intrapersonal terhadap prestasi akademik.

Metode : Desain penelitian menggunakan observasi deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Kecerdasan visual spasial, interpersonal, dan intrapersonal diukur menggunakan kuesioner modifikasi *Multiple Intelligences Profiling Questionnaire*. Nilai prestasi akademik yang digunakan adalah IP dan IPK. Sampel penelitian ini adalah 197 mahasiswa tingkat pertama dan ketiga yang didapat dari *purposive sampling* dengan kriteria minimal sampel *Morgan and Krecjie Table*. Analisa data menggunakan teknik *Structural Equation Model* dengan pendekatan *Partial Least Squares*.

Hasil : Kecerdasan visual spasial dan interpersonal mahasiswa tingkat pertama adalah baik, tingkat tiga adalah cukup baik. Kecerdasan intrapersonal mahasiswa tingkat pertama adalah cukup baik dan tingkat tiga adalah baik. Nilai *R Square* ketiga kecerdasan tersebut adalah 0,342 artinya memiliki pengaruh 34,2% terhadap prestasi akademik. Kecerdasan visual spasial memiliki nilai *Path Coefficient* 0,321, T statistik 2,451, kecerdasan interpersonal memiliki nilai *Path Coefficient* 0,253, T statistik 2,587 dan kecerdasan intrapersonal memiliki nilai *Path Coefficient* 0,228, T statistik 2,441 sehingga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik.

Kesimpulan : Semakin tinggi kecerdasan visual spasial, interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik yang didapatkan.

Kata kunci : kecerdasan visual spasial; kecerdasan interpersonal; kecerdasan intrapersonal; prestasi akademik; mahasiswa kedokteran.

*Korespondensi :

Dr.dr.Marindra Firmansyah, M.Med.Ed

Address : Jl. MT Haryono 193, Malang City, East Java, Indonesian, 65145

Email : marindraf@unisma.ac.id, Phone : (0341) 5589

THE EFFECT OF VISUAL SPATIAL INTELLIGENCE, INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND INTRAPERSONAL INTELLIGENCE ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENTS

Nabila Resti Wardani,¹ Amelia Aziz Daeng Matadjo,¹ Marindra Firmansyah*¹

¹Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Background: The academic achievement of preclinical students in medical study programs has a value that is still less than optimal. This situation is influenced by several factors, one of which is internal factors, namely intelligence. Many medical entrance tests assess intellectual intelligence (IQ) even though multiple intelligences, especially visual spatial intelligence, interpersonal intelligence, and intrapersonal intelligence are also needed in learning and medical competencies such as practicum, history taking, effective communication competencies and introspective competencies and self-development. So that researchers want to examine the effect of visual spatial, interpersonal, and intrapersonal intelligence on academic achievement.

Method: The research design used analytic descriptive observation with a cross sectional approach. Visual spatial, interpersonal, and intrapersonal intelligence were measured using a modified Multiple Intelligences Profiling Questionnaire. The academic achievement scores used were cumulative GPA and over all GPA. The sample of this study were 197 first and third year students obtained from purposive sampling with the minimum criteria of Morgan and Krecjie Table. Data analysis used Structural Equation Model technique with Partial Least Squares approach.

Results: The visual spatial and interpersonal intelligence of first year students were good, third year students were fair. The intrapersonal intelligence of first year students was fair and third year students was good. The *R Square* value of the three intelligences were 0.342, meaning they influenced academic achievement by 34,2%. Visual spatial intelligence had a *Path Coefficient* value of 0.321, T statistic 2.451, interpersonal intelligence had a *Path Coefficient* value of 0.253, T statistic 2.587 and intrapersonal intelligence had a *Path Coefficient* value of 0.228, T statistic 2.441 showing a significant positive effect on academic achievement.

Conclusion: The higher the visual spatial, interpersonal and intrapersonal intelligence possessed by students, the higher the academic achievement obtained.

Keywords: Visual spatial intelligence; interpersonal intelligence; intrapersonal intelligence; academic achievement; medical student.

*corresponding author :

Dr.dr.Marindra Firmansyah, M.Med.Ed

Address : Jl. MT Haryono 193, Malang City, East Java, Indonesian, 65145

Email : marindraf@unisma.ac.id, Phone : (0341) 5589

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur bagi mahasiswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan studi. Prestasi akademik mahasiswa dapat dievaluasi berdasarkan Indeks Prestasi dan Indeks Prestasi Kumulatif.¹ Menurut data statistik 60% mahasiswa preklinik program studi kedokteran memiliki nilai IP kurang dari dua.² Keadaan ini menandakan prestasi akademik mahasiswa kurang optimal dan akan berdampak pada masa studi serta dapat mempengaruhi akreditasi institusi.³ Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yang berasal dari dalam diri seperti kecerdasan. Seleksi penerimaan mahasiswa baru banyak yang menilai kecerdasan intelektual (IQ) padahal kecerdasan majemuk yakni kecerdasan visual spasial, intrapersonal, dan interpersonal juga dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran dan kompetensi kedokteran seperti praktikum, anamnesis, KIE dalam OSCE, kompetensi komunikasi efektif serta kompetensi mawas diri dan pengembangan diri.⁴

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam berfikir, memahami, mengimajinasikan suatu bentuk, posisi, pola dan ruang suatu objek.⁵ Berdasarkan data yang diperoleh bagian akademik diperoleh nilai responsi anatomi blok fisiologi kardiorespi mahasiswa tingkat pertama didapatkan hasil 5% sangat baik, 14% baik, 14% cukup baik, 25% kurang baik dan 42% sangat kurang baik. Kemampuan visual spasial terkait dengan kapasitas mahasiswa untuk memahami anatomi berbagai bagian tubuh dan seberapa baik dalam mengerjakan ujian. Mahasiswa supaya bisa memahami ilmu anatomi perlu kemampuan melihat dan mengingat gambar anatomi saat penjelasan anatomi ditampilkan diberaneka bidang.⁶

Kecerdasan interpersonal kerap disebut kecerdasan sosial yakni seseorang mahir mengetahui dan sensitif terhadap emosi orang lain, mampu membangun, berinteraksi, serta mempertahankan suatu relasi.⁷ Berdasarkan nilai OSCE blok fisiologi kardiorespi tingkat pertama diperoleh 21% sangat baik, 19% baik, 6% cukup, kurang 18%, dan 36% sangat kurang. Dalam OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*), anamnesis merupakan komponen penting yang berkaitan dengan pasien. Anamnesis tidak hanya sekedar menggali informasi keluhan pasien akan tetapi juga untuk membangun hubungan terapeutik yang baik antara dokter dan pasien.⁸ Selain itu, kegiatan di perkuliahan diharuskan untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan adanya interaksi maka akan saling bertukar informasi, saling membantu untuk menyelesaikan persoalan, saling memotivasi dan bersaing secara positif.⁹

Kecerdasan intrapersonal merupakan kapasitas untuk mengetahui dan memahami diri sendiri dengan cukup baik untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan diri sendiri dan mampu memotivasi diri sendiri.⁵ Setiap berakhirnya blok mahasiswa ditugaskan untuk mengumpulkan

portofolio yang mencakup refleksi awal dan akhir. Menurut data nilai portofolio tingkat pertama blok kardiorespi didapatkan hasil 17% sangat baik, 66% baik, 10% cukup baik, 0% kurang, dan 7% sangat kurang. Dengan adanya refleksi dapat membuat mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, menyadari keterbatasannya sehingga perlu belajar sepanjang hayat, dan aspek penting pada regulasi diri.¹⁰

Berlandaskan penjelasan di atas, peneliti melakukan studi terkait kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi akademik. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan membuktikan apakah kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi kedokteran.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan observasi deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yakni desain penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan antara observasi data variabel eksogen dan variabel endogen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pengolahan data kuantitatif menggunakan teknik *Struktural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan regresi *Partial Least Square* (PLS).

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Kedokteran pada bulan November 2021 hingga April 2022 secara online karena pandemi COVID-19.

Responden Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi kedokteran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada sampel yaitu seluruh mahasiswa prodi kedokteran tingkat satu dan tingkat tiga yang aktif dalam perkuliahan dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada sampel adalah seluruh mahasiswa prodi kedokteran yang sudah berada di jenjang klinik atau koas dan mengambil cuti perkuliahan. Jumlah populasi sebanyak 197 mahasiswa, sedangkan jumlah minimal sampel berdasarkan rumus *Morgan and Krejcie Table* adalah 152 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni primer dan sekunder. Data primer terdiri dari kuesioner yang mengukur kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Data sekunder berupa nilai IP dan IPK yang diperoleh dari bagian akademik.

Uji Keterbacaan, Uji Validitas, dan Uji Realibilitas Kuesioner

Uji keterbacaan dilakukan dengan cara *cognitive review* oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, dilakukan uji validitas kepada mahasiswa diluar responden yakni mahasiswa tingkat lima sebanyak 32 orang. Pengisian kuesioner dilaksanakan secara daring melalui *google form* selama 45 menit dan didampingi menggunakan *zoom meeting*.

Uji validitas dan uji realibilitas kuesioner dianalisa menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa setiap item kuesioner dikatakan valid dengan nilai validitas lebih dari 0,325 (R tabel). Uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* kuesioner lebih dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Pengambilan Data Kuesioner

Kuesioner *Multiple Intelligence Profiling Questionnaire* yang dimodifikasi digunakan sebagai alat untuk mengukur kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.¹¹ *Google form* yang berisi kuesioner diberikan secara daring kemudian didampingi melalui *zoom meeting*. Setelah memperoleh persetujuan dari para peserta, proses pengumpulan data kuesioner selama 45 menit dapat dimulai. Pendampingan melalui *zoom meeting* bertujuan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan baik dan tanpa adanya gangguan serta memastikan bahwa responden paham dengan pertanyaan disetiap item kuesioner. Apabila terdapat pertanyaan dari responden maka dapat ditanyakan secara langsung melalui kolom percakapan atau langsung menghidupkan suara di *zoom meeting*.

Instrumen Penilaian Kuesioner Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal

Kuesioner diisi menggunakan skala likert yakni satu sampai dengan lima yang mewakili sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Jumlah total kuesioner adalah sebanyak 36 item pertanyaan, yang terdiri dari 12 pertanyaan kecerdasan visual spasial, 12 pertanyaan kecerdasan interpersonal, dan 12 kecerdasan intrapersonal.

Pengambilan Data Prestasi Akademik

Data sekunder dalam penelitian ini berupa prestasi akademik khususnya nilai indeks prestasi (IP) dan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan dari bagian akademik. Nilai yang diambil merupakan nilai semester ganjil yakni semester satu untuk tingkat satu dan semester lima untuk tingkat tiga Program Studi Pendidikan Dokter.

Uji Beda Kuesioner

Uji beda dilakukan setelah semua kuesioner terkumpul. Uji beda yang dilakukan yakni uji normalitas. Uji beda dilakukan sebagai bentuk bukti bahwa data kecerdasan tingkat satu dan tingkat tiga

adalah data yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik Analisa Data Kuesioner

Analisa data kuantitatif hasil dari kuesioner menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SMART PLS 3.3.9.

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi yakni mahasiswa Pendidikan Dokter yang aktif pada tingkat satu dan tingkat tiga. Jumlah mahasiswa tingkat satu dan tingkat tiga yakni 197 mahasiswa, sedangkan jumlah responden yang bersedia menjadi subjek penelitian sebanyak 156 mahasiswa. Jumlah tersebut telah sesuai dengan pengambilan sampel berdasarkan rumus *Morgan and Krecjie Table*.

Pada **Tabel 1** populasi paling banyak adalah tingkat tiga dibanding tingkat pertama. Tingkat pertama memiliki jumlah responden 76 mahasiswa, sedangkan tingkat tiga memiliki responden 80 mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah mahasiswa perempuan adalah 102 mahasiswa atau 65,3% sedangkan jumlah mahasiswa laki-laki 54 mahasiswa atau 34,6% yang artinya jumlah responden perempuan lebih banyak.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Tingkat 1	Tingkat 3
Laki-laki	34	20
Perempuan	42	60
Total	76	80

Keterangan : Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecerdasan dan Prestasi Akademik

			Jenis kelamin dan tingkat kelas			
			L	L	P	P
			T	T	T	T
Kecerdasan	Visual Spasial	Sangat Baik	3	1	1	0
		Baik	14	11	13	17
		Cukup Baik	9	7	18	33
		Kurang Baik	6	1	6	6
		Tidak Baik	2	0	4	4
	Inter	Sangat Baik	2	0	2	2
		Baik	13	13	18	23
		Cukup Baik	9	7	15	30
		Baik				

Pres-tasi Akad emik	Intra	Kurang Baik	5	0	4	5
		Tidak Baik	5	0	3	0
		Sangat Baik	3	0	2	4
		Baik	13	12	13	28
		Cukup Baik	10	7	19	25
		Kurang Baik	5	1	6	3
		Tidak Baik	3	0	2	0
		A	0	0	0	1
		B+	2	2	1	8
		B	5	13	12	44
	IPK	C+	17	5	20	7
		C	7	0	7	0
		D	3	0	2	0
		E	0	0	0	0
		A	0	0	0	0
		B+	2	1	1	1
		B	5	10	12	37
		C+	17	9	20	22
		C	7	0	7	0
		D	3	0	2	0
		E	0	0	0	0

Keterangan : data diatas adalah data kecerdasan dan prestasi akademik mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 3

Evaluasi Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Intrapersonal Berdasarkan Kuesioner

Kecerdasan visual spasial dibentuk oleh empat dimensi yakni pengimajinasian (*Imagining*), pemecahan masalah (*Problem Solving*), pengkonsepian (*Conceptualizing*), dan pencarian pola (*Pattern Seeking*). Kesadaran diri emosional, penghargaan diri, sikap asertif, aktualisasi, dan kemandirian adalah lima komponen yang membentuk kecerdasan intrapersonal. Sedangkan kecerdasan interpersonal dibentuk oleh *social communication*, *social sensitivity*, dan *social insight*. Penilaian kuesioner menggunakan *skala likert* satu sampai lima yang mewakili sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Instrument kuesioner yang menggunakan *skala likert* sangat baik apabila memiliki skor 59-60, baik 48-58, cukup baik 36-47, kurang baik 24-35, dan tidak baik 12-2.

Hasil kuesioner pada **Tabel 2**. Berdasarkan data yang disajikan diperoleh tingkat pertama pada kecerdasan visual spasial diperoleh hasil 5% dalam tingkatan sangat baik, 36% baik, 36% cukup baik, 16% kurang baik, dan 8% tidak baik. Kecerdasan intrapersonal mendapatkan hasil 7% sangat baik, 34% baik, 38% cukup baik, 14% kurang baik, dan 7% tidak baik. Kecerdasan interpersonal menunjukkan 5% sangat baik, 41% baik, 32% cukup

baik, 12% kurang baik, dan 11% tidak baik. Sedangkan pada tingkat ketiga kecerdasan visual spasial diperoleh hasil 1% sangat baik, 35% baik, 50% cukup baik, 9% kurang baik, dan 5% tidak baik. Hasil tingkat kecerdasan intrapersonal menunjukkan 5% sangat baik, 50% baik, 40% cukup baik, 5% kurang baik, 0% tidak baik. Hasil kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh responden adalah 3% sangat baik, 45% baik, 46% cukup baik, 6% kurang baik, dan 0% tidak baik.

Prestasi Akademik Mahasiswa

Nilai IP dan IPK diambil dari nilai semester ganjil yakni semester satu untuk tingkat satu dan semester lima untuk tingkat tiga. Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan hasil data prestasi akademik mahasiswa tingkat satu menunjukkan nilai IP 4 sebanyak 0%, IP 3,5-3,9 sebanyak 4%, IP 3-3,4 sebanyak 22%, IP 2,5-2,9 sebanyak 49%, IP 2-2,4 sebanyak 19%, dan IP 1,5-1,9 sebanyak 6%. Adapun IP mahasiswa tingkat tiga menunjukkan nilai IP 4 sebanyak 1%, IP 3,5-3,9 sebanyak 13%, IP 3-3,4 sebanyak 71%, dan IP 2,5-2,9 sebanyak 15%.

Uji Beda Kuesioner Kecerdasan

Hasil data pada kecerdasan visual spasial antara tingkat pertama dan tingkat ketiga pada uji normalitas menunjukkan nilai 0,002. Pada kecerdasan intrapersonal menunjukkan hasil 0,000 dan kecerdasan interpersonal menunjukkan nilai 0,009. Nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya data kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal tidak terdistribusi dengan normal. Maka dilakukan tes mann whitney menunjukkan 0,967 pada kecerdasan visual spasial, 0,051 nilai kecerdasan intrapersonal, dan 0,314 nilai kecerdasan interpersonal. Hasil data tersebut $> 0,05$ yang berarti data tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada *outer model* terdapat dua tahap yakni uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas untuk melihat valid tidaknya suatu indikator dalam mengukur variabel atau dimensi yang dapat dievaluasi dari *convergent validity*. *Convergent validity* dari tiap indikator ditunjukkan oleh besarnya *loading factor*. Jika memiliki nilai positif dan lebih dari 0,7 maka indikator tersebut valid dalam mengukur variabel atau dimensi. Pada **Tabel 3** menunjukkan semua indikator valid dalam dimensi *imagining* (IG1, IG2, IG3), *conceptualizing* (CT1), *problem solving* (PS1, PS2, PS3, PS4), *pattern seeking* (PSE1, PSE2, PSE3, PSE4), kesadaran diri emosional (KE1, KE2, KE3, KE4, KE5), sikap asertif (SA1, SA2), kemandirian (KM1, KM2, KM3), penghargaan diri (PD1), aktualisasi diri (AD1), *social sensitivity* (SS1, SS2, SS3), *social insight* (SI1, SI2), *social communication* (SC1, SC2, SC3, SC4, SC5, SC6, dan SC7), indeks prestasi (IP), dan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Tabel 3. Variabel Dan Dimensi Yang Membentuk Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal

Variabel Laten	Konstruk	Simbol	Loading Factor	Keterangan	
Kecerdasan Visual Spasial	Imagining	IG1	0,880	Valid	
		IG2	0,905	Valid	
		IG3	0,889	Valid	
	Conceptualizing Problem Solving	CT1	1,000	Valid	
		PS1	0,817	Valid	
		PS2	0,841	Valid	
	Pattern Seeking	PS3	0,893	Valid	
		PS4	0,873	Valid	
		PSE1	0,850	Valid	
		PSE2	0,880	Valid	
		PSE3	0,833	Valid	
		PSE4	0,829	Valid	
		Kecerdasan Interpersonal	Social Sensitivity	SS1	0,884
	SS2			0,881	Valid
	SS3			0,874	Valid
	Social Insight		SI1	0,930	Valid
SI2			0,932	Valid	
Social Communication	SC1		0,870	Valid	
	SC2		0,842	Valid	
	SC3		0,865	Valid	
	SC4		0,852	Valid	
	SC5		0,791	Valid	
	SC6		0,788	Valid	
	SC7		0,874	Valid	
Kecerdasan Intrapersonal	Kesadaran Diri Emosional		KE1	0,892	Valid
			KE2	0,891	Valid
			KE3	0,822	Valid
		KE4	0,830	Valid	
		KE5	0,879	Valid	
	Sikap Asertif	SA1	0,913	Valid	
		SA2	0,925	Valid	
	Kemandirian	KM1	0,912	Valid	
		KM2	0,823	Valid	
		KM3	0,862	Valid	
	Penghargaan Diri	PD1	1,000	Valid	
	Aktualisasi Diri	AD1	1,000	Valid	
	Prestasi Akademik	IP	IP	0,983	Valid
		IPK	IPK	0,982	Valid

Keterangan : Loading factor > 0,7 = valid, <0,7 = tidak valid

Uji validitas kedua adalah *Average Variance Extracted* (AVE). Apabila nilai AVE > 0,5 indikator dinyatakan memenuhi uji konvergen. Hasil uji validitas konvergen didapatkan hasil bahwa dimensi *imagining*, *conceptualizing*, *problem solving*, *pattern seeking*, kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, aktualisasi diri, *social communication*, *social sensitivity*, dan *social insight* merupakan dimensi yang membangun variabel kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal, serta nilai IP dan IPK yang membentuk variabel prestasi akademik menghasilkan nilai AVE > 0,5 artinya dimensi tersebut valid.

Discriminant validity diukur melalui *Fornell-Lacker Criterion*, *Fornell lacker criterion* digunakan dalam menentukan apakah sebuah

variabel mempunyai hubungan yang lebih baik dengan indikatornya dibandingkan dengan variabel lainnya. Jika *square root AVE* > AVE dengan demikian *Discriminant validity* baik. Hasil evaluasi melalui *fornell lacker criterion* pada **Tabel 4**, nilai *square root AVE* mempunyai nilai yang lebih tinggi dari nilai AVE. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *discriminant validity* baik.

Tahap kedua dari evaluasi model pengukuran adalah uji reabilitas. Uji reabilitas dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Pengujian dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Berdasarkan **Tabel 4** data yang dihasilkan menunjukkan nilai dari *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,7. Hal ini membuktikan bahwa konstruk tersebut reliabel dan menghasilkan data yang konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas

dan uji reabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa convergent dapat diterima dan item pengukuran secara positif berpengaruh terhadap item yang lain dalam satu konstruk.

Tabel 4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	SR.AVE
<i>Imagining</i>	0,871	0,921	0,795	0,891
<i>Conceptualizing</i>	1,000	1,000	1,000	1
<i>Problem Solving</i>	0,878	0,917	0,733	0,856
<i>Pattern Seeking</i>	0,870	0,911	0,720	0,848
Kecerdasan Visual Spasial	0,955	0,961	0,672	0,819
<i>Social Sensitivity</i>	0,854	0,911	0,773	0,879
<i>Social Insight</i>	0,846	0,928	0,866	0,930
<i>Social Communication</i>	0,931	0,944	0,708	0,841
Kecerdasan Interpersonal	0,956	0,961	0,675	0,821
Kesadaran Diri Emosional	0,914	0,936	0,746	0,863
Sikap Asertif	0,816	0,916	0,844	0,918
Kemandirian	0,833	0,900	0,751	0,866
Penghargaan Diri	1,000	1,000	1,000	1
Aktualisasi Diri	1,000	1,000	1,000	1
Kecerdasan Intrapersonal	0,956	0,962	0,678	0,823
Prestasi Akademik	0,964	0,982	0,965	0,982

Keterangan : Average Variance Extracted (AVE) > 0,5; Cronbach's Alpha >0,7; Composite Reliability >0,7 = reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menilai korelasi antar variabel. Penilaian ini dapat dilihat berdasarkan besarnya *R Square* yang memperlihatkan nilai kekuatan dalam penjelasan suatu variabel (*explanatory power*). *Path coefficient* menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antar variabel. *Total effect* menunjukkan signifikansi pengaruh tiap variabel, dan nilai *T-Statistics* yang dapat dilakukan dengan melakukan kalkulasi *bootstrapping*.

Tabel 5. Goodness of fit model

	R-square	R-square adjusted
Kecerdasan Interpersonal	1.000	1.000
Kecerdasan Intrapersonal	1.000	1.000
Kecerdasan Visual Spasial	1.000	1.000
Prestasi Akademik	0.342	0.329

Keterangan : Nilai *R square* dikatakan kuat apabila memiliki nilai $\leq 0,70$, menengah apabila $\leq 0,45$, dan lemah apabila $\leq 0,25$.

Goodness of fit model adalah suatu analisis data untuk melihat seberapa besar kekuatan variabel eksogen menjelaskan atau menilai kontribusi variabel endogen atau menilai besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada analisis ini menggunakan *R square*. Nilai *R square* berguna untuk menilai kekuatan dalam menjelaskan variabel.

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa indikator yang membangun kecerdasan visual

spasial dapat dikatakan sangat kuat dalam menjelaskan kecerdasan visual spasial sebanyak 100%. Kecerdasan intrapersonal memiliki nilai *R square* 1,000 sehingga indikator yang membentuk kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan sangat kuat dalam menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebanyak 100%. Lalu pada kecerdasan interpersonal memiliki nilai *R square* 1,000 yang memiliki arti bahwa indikator kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sangat kuat dalam menjelaskan kecerdasan interpersonal sebanyak 100%. Sedangkan variabel endogen prestasi akademik mempunyai *R square* 0,342 artinya variabel eksogen berupa kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dapat dikatakan moderat dalam menjelaskan variabel endogen prestasi akademik sebesar 34,2% dan 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji pada studi ini. Variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap prestasi akademik yakni kecerdasan yang lainnya seperti intelektual, emosional, spiritual, sosial, linguistik, dan logika matematika yang dapat berperan dalam keberhasilan di kelas.^{9,12,13} *Self regulated*, kecemasan sebelum ujian, regulasi belajar berhubungan dengan efikasi diri, pengetahuan metakognitif, pengetahuan integritas akademik, pengalaman pembelajaran sebelumnya, kesiapan akademik.^{3,14,15,16} Perilaku belajar, strategi belajar, lingkungan belajar, motivasi, kinerja tutor, kualitas skenario, keefektifan diskusi.^{2,17,18,19,20} Metode pembelajaran mandiri, metode kolaboratif, metode SPICES, metode konstruktif dan kontekstual, *integrated support*, dan *socio economic*.^{21,22,23,24} Kualitas tidur, manajemen waktu, konsentrasi, *critical thinking*, dan *clinical reasoning*.^{25,26,27,28,29}

Tabel 6. Path Coefficient

Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)
<i>Imagining</i> -> Kecerdasan Visual Spasial	0.281
<i>Conceptualizing</i> -> Kecerdasan Visual Spasial	0.100
<i>Problem Solving</i> -> Kecerdasan Visual Spasial	0.338
<i>Pattern Seeking</i> -> Kecerdasan Visual Spasial	0.348
<i>Social Sensitivity</i> -> Kecerdasan Interpersonal	0.264
<i>Social Insight</i> -> Kecerdasan Interpersonal	0.198
<i>Social Communication</i> -> Kecerdasan Interpersonal	0.592
Kesadaran Emosional -> Kecerdasan Intrapersonal	0.444
Sikap Asertif -> Kecerdasan Intrapersonal	0.178
Kemandirian -> Kecerdasan Intrapersonal	0.261
Penghargaan Diri -> Kecerdasan Intrapersonal	0.105
Aktualisasi Diri -> Kecerdasan Intrapersonal	0.099
Kecerdasan Visual Spasial -> Prestasi Akademik	0.231
Kecerdasan Interpersonal -> Prestasi Akademik	0.253
Kecerdasan Intrapersonal -> Prestasi Akademik	0.228

Keterangan : Jika nilai path coefficient > 0 = positif dan jika nilai path coefficient < 0 = negative.

Nilai *path coefficient* berguna dalam menggambarkan arah pengaruh antara variabel laten eksogen dengan variabel endogen dan variabel laten dengan dimensinya apakah pengaruhnya bersifat positif (0-1) atau pengaruh negatif ((-1)-0) di antara variabel-variabel tersebut. Pada **Tabel 6** menunjukkan dimensi berupa *imagining*, *conceptualizing*, *pattern seeking*, *problem solving* memiliki pengaruh positif pada variabel kecerdasan

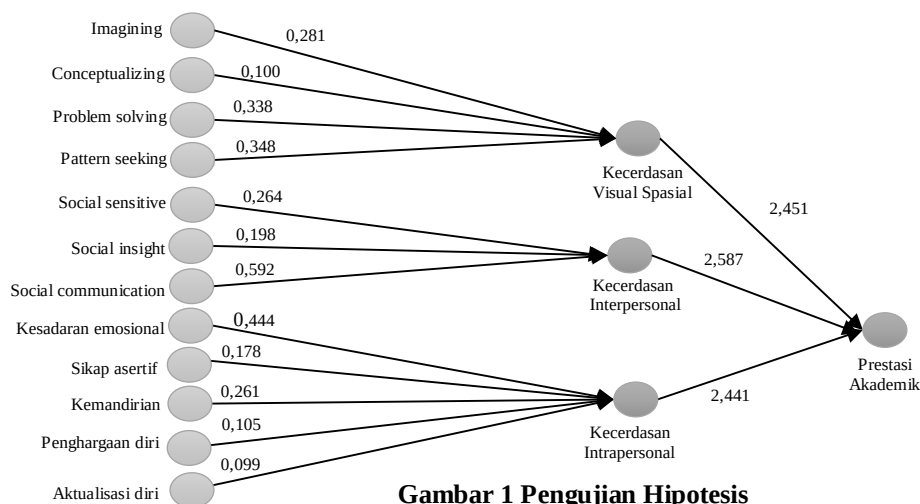
visual spasial karena nilainya > 0 . Dimensi aktualisasi diri, kemandirian, kesadaran emosional, penghargaan diri, dan sikap asertif memiliki nilai > 0 yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap variabel kecerdasan intrapersonal. Lalu dimensi *social communication*, *social insight*, dan *social sensitivity* memiliki nilai > 0 yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dengan nilai masing 0,231, 0,228, dan 0,253.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variabel	T-Statistics	p-Values
Kecerdasan Visual Spasial -> Prestasi_Akademik	2.451	0.014
Kecerdasan Interpersonal -> Prestasi_Akademik	2.587	0.010
Kecerdasan Intrapersonal -> Prestasi_Akademik	2.441	0.015

Keterangan : Jika nilai *T-Statistic* $> 1,97$ dinyatakan signifikan dan nilai *T-Statistic* $< 1,97$ dinyatakan tidak signifikan.

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dinilai melalui nilai *T statistic*, apabila nilainya $> 1,97$ maka variabel dikatakan berpengaruh signifikan. Pada **Tabel 7** variabel eksogen kecerdasan visual spasial memiliki nilai *T-Statistic* 2.451, kecerdasan interpersonal memiliki nilai *T-Statistic* 2.441 dan kecerdasan interpersonal dengan nilai *T-Statistic* 2.587 sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang paling berpengaruh karena memiliki nilai *T-Statistic* paling besar diantara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan intrapersonal yakni sebesar 2,587.

**Gambar 1 Pengujian Hipotesis**

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden didapatkan hasil yang berbeda. Jumlah responden perempuan lebih tinggi, hal tersebut dikarenakan jumlah populasi di Kota Malang lebih dominan perempuan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang menunjukkan presentase 50,25%.³⁰

Mahasiswa tingkat pertama memiliki kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal kategori rendah sebesar 42%, sedangkan mahasiswa tingkat tiga memiliki kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal kategori rendah sebesar 20%. Selain itu, penelitian ini juga melihat nilai prestasi akademik. Mahasiswa tingkat pertama yang memiliki nilai IP dibawah 3 sebesar 74% dan mahasiswa tingkat tiga yang memiliki nilai IP dibawah 3 sebesar 15%. Perbedaan karakteristik nilai IP dikarenakan mahasiswa tingkat pertama masih dalam masa transisi dari proses pembelajaran SMA ke proses pembelajaran mahasiswa kedokteran sehingga mahasiswa perlu melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa tingkat tiga sudah mampu menentukan metode belajar yang efektif berdasarkan pengalaman pembelajaran pada semester yang telah dilaluinya.¹⁷

Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Prestasi Akademik

Kecerdasan visual spasial meliputi memahami, mengimajinasikan konsep dari sebuah objek dan mengingat keterkaitan komponennya serta keadaan sekelilingnya kedalam pikiran.⁶ Kecerdasan visual spasial memiliki empat dimensi yaitu dimensi *imagining* adalah kemampuan dalam mengimajinasikan suatu objek atau gambar kedalam pikirannya, dimensi *conceptualizing* adalah kemampuan dalam menentukan sebuah konsep dari suatu permasalahan. Dimensi *problem solving* adalah kemampuan dalam memahami dan memecahkan suatu persoalan dan dimensi *pattern seeking* adalah kemampuan dalam menemukan sebuah pola dalam menyelesaikan permasalahan. Kecerdasan visual spasial yang baik memungkinkan seseorang untuk lebih cepat mengerti dengan melihat gambar dibandingkan dengan sebuah teks karena memiliki kemampuan untuk merasakan, mengenali, menggambarkan, membayangkan, dan menghubungkan dunia spasial secara akurat ke dalam pikirannya.³¹ Penelitian Jayanti (2023) menyatakan bahwa kecerdasan visual spasial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022), berdasarkan tinjauan 15 artikel menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial sebagai prediktor keberhasilan dan berhubungan dengan kinerja belajar pengetahuan *gross anatomy*, fase awal patologi mikroskopis, *restorative dentistry practical laboratory*, *pre-clinical operative dentistry*, dan kinerja prosedur pembedahan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keberhasilan akademik, tinjauan ini merekomendasikan agar

kurikulum pendidikan dokter dan kedokteran gigi mencakup modul tambahan kemampuan spasial.⁶ Selain itu, kecerdasan visual spasial juga penting untuk spesialisasi seperti pembedahan, ultrasonografi, dan memahami gambaran MRI, CT, X-ray, dan *ultrasound*.⁶

Ada berbagai macam pendekatan untuk mengajarkan anatomi, tetapi faktor pentingnya adalah kecerdasan spasial yang dimiliki oleh mahasiswa yang berperan ketika menggunakan sumber belajar yang menggambarkan struktur dari berbagai perspektif. Kemampuan spasial mahasiswa adalah unsur utama dalam kesuksesan pembelajaran dan bisa dikembangkan dengan cara mengaplikasikan sumber belajar elektronik (*e-learning*) seperti penggunaan tiga dimensi komputer ke dalam pembelajaran anatomi.⁶ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model tiga dimensi secara signifikan dapat membantu siswa yang kesulitan dengan penalaran, lebih memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran struktur neuroanatomi.⁶

Menurut penelitian Wati (2019), penggunaan multimedia bisa memperkuat retensi pengetahuan pada materi anatomi. Teknologi pembelajaran berbasis multimedia mempunyai kelebihan yakni siswa dapat dengan mudah memperoleh, mengingat dan menghafal karena disajikan dalam bentuk visual dan audio yang akan mengaktifkan kedua jalur sensoris penglihatan dan pendengaran.³³ Media pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik. *Mind Map* berperan membantu mahasiswa mengatur informasi kedalam suatu kerangka kognitif, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, meningkatkan pemahaman dan memori sehingga lebih mudah dalam mengingat kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Abdolahi (2015) menunjukkan bahwa peta pikiran lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pengajaran anatomi.³⁴

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya pandai membaca emosi, maksud orang lain, dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengutamakan kolaborasi, kerja sama, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta dapat menjalin hubungan yang baik sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya.³⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tahir (2021), menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.³⁵

Kecerdasan interpersonal memiliki dimensi *social sensitive* adalah kepekaan sosial mengacu pada kapasitas untuk mengamati, memahami, dan merasakan emosi, perilaku yang ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal oleh orang lain. *Social insight* adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi yang tepat dari suatu

permasalahan dalam interaksi sosial sehingga masalah tersebut tidak mengganggu relasi sosial yang sudah terjalin. *Social communication* yaitu kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan keterampilan mendengarkan efektif.³⁶

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yakni saling berinteraksi, bersosialisasi, berempati dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan.⁹ Salah satu strategi pembelajaran di kedokteran adalah *Problem Based Learning* (PBL), memacu mahasiswa untuk belajar menganalisis masalah dunia nyata, mencari dan mengembangkan cara untuk menyelesaikannya melalui kerja sama dalam kelompok. PBL didasarkan pada prinsip pembelajaran kolaboratif yakni mahasiswa bekerja sama untuk meningkatkan komunikasi, *critical thinking*, *clinical reasoning*, dan keterampilan presentasi maka strategi pembelajaran bukan hanya meningkatkan pengetahuannya saja.³⁵ Penelitian Koh (2008), menunjukkan bahwa PBL selama masa pendidikan kedokteran mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik terutama pada dimensi sosial dan kognitif.³⁸

Kecerdasan interpersonal juga dibutuhkan dalam kompetensi kedokteran pada area komunikasi efektif. Kecerdasan interpersonal yang baik akan membantu dan memudahkan dalam berkomunikasi dengan pasien, menggali permasalahan kesehatan baik secara holistik maupun komprehensif, memberikan penjelasan mengenai informasi kesehatan, menyediakan konsultasi, konsultasi dan rujukan yang tepat, berempati, peka terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual pasien serta bertukar informasi dengan pasien tanpa memandang usia, anggota keluarga, masyarakat, teman sejawat dan profesi lain.⁴

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Akademik

Menurut Setyaningrum (2020), kecerdasan intrapersonal menyangkut kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahamannya.³⁹ Kecerdasan intrapersonal memiliki dimensi kesadaran emosional yakni kapasitas untuk bereaksi terhadap emosi yang dirasakan, kemampuan untuk mengidentifikasi suasana hati, tujuan, motivasi, temperamen, dan keinginan diri sendiri. Dimensi sikap asertif yaitu keberanian dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat. Dimensi kemandirian adalah kapasitas untuk bergantung pada penilaian dan perencanaan sendiri. Dimensi penghargaan diri adalah mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan terus mengusahakan memperbaiki dan membuat kemajuan. Aktualisasi diri yakni kemampuan dalam mencapai potensi yang dimiliki. Orang yang sangat cerdas intrapersonalnya memiliki kesadaran yang baik terhadap emosinya sendiri, dapat membedakan antara berbagai jenis emosi, dan mengandalkan pemahamannya sendiri untuk membimbing dan

mencapai tujuan hidupnya.⁴⁰ Penelitian oleh Salang (2021), menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.⁴¹

Disetiap akhir blok mahasiswa diberi tugas untuk mengumpulkan portofolio. Portofolio adalah kumpulan bukti pekerjaan mahasiswa yang menunjukkan suatu kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan professional melalui proses refleksi dalam rentang waktu tertentu. Refleksi merupakan proses metakognitif yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah pengalaman sehingga menghasilkan pemahaman akan dirinya sendiri dan situasi yang sedang dihadapinya sehingga dapat merencanakan perbaikan tindakan apabila mengalami situasi dan kondisi yang sama dimasa yang akan datang.⁴² Refleksi juga merupakan aspek penting dalam regulasi diri, mendorong mahasiswa untuk melihat pengalaman dan memaknainya untuk perbaikan kedepan, serta menyadari akan keterbatasannya sehingga perlu belajar sepanjang hayat.¹⁰ Menurut hasil penelitian Hunta (2019), bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.¹⁴

Kecerdasan intrapersonal penting dalam kompetensi kedokteran yakni pada area mawas diri dan pengembangan diri. Seorang dokter wajib memiliki kemampuan untuk menjalankan praktik kedokteran dengan mengenali, mengerti, menangani kemampuan dan masalah keterbatasan diri sendiri, mengidentifikasi kebutuhan belajar, mengikuti pembaruan, peningkatan, dan mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.⁴

Kecerdasan Yang Paling Berpengaruh Antara Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Intrapersonal

Goleman (2000), berpendapat bahwa kecerdasan IQ hanya menyumbang 20% bagi pencapaian dan 80% sisanya dikaitkan dengan aspek lain seperti kecerdasan emosional yang mencakup hal-hal seperti, pengendalian diri, motivasi diri, interaksi, komunikasi, dan bekerja sama. Selama proses belajar kedua kecerdasan tersebut sangat dibutuhkan dan saling melengkapi serta merupakan kunci keberhasilan belajar, IQ tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan pemahaman emosional terhadap prestasi akademik.⁴³

Social insight, *social sensitivity*, dan *social communication* dalam kecerdasan interpersonal mempunyai peran penting dalam keberhasilan akademik khususnya dalam hal *small group discussion* (SGD). Di dalam diskusi tersebut mahasiswa dapat saling berinteraksi, bertukar pendapat, memecahkan masalah dengan antusias, belajar memberi kesempatan kepada mahasiswa lain untuk menyalurkan kemampuannya, mampu mengambil sikap tengah ketika terjadi perbedaan pendapat, belajar berfikir kritis, mengembangkan motivasi belajar, dan menguatkan daya ingat.⁴⁴ Keefektifan diskusi merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan ujian. Hal ini di

buktikan oleh penelitian Schmidt (2000), ada korelasi positif keefektifan diskusi terhadap kesuksesan ujian. Dalam telaah pustakanya, aspek-aspek yang secara signifikan mempengaruhi keefektifan diskusi diantaranya pengetahuan siswa sebelumnya, kualitas kasus, kinerja tutor, motivasi dan kemampuan kognitif.⁴⁵ Adapun penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Izza (2019) menyatakan bahwa baik kualitas skenario maupun keefektifan diskusi memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan keefektifan berdiskusi memberikan pengaruh yang lebih besar.²

Memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat membantu seorang dokter dalam berkomunikasi, mendengarkan, memecahkan permasalahan kesehatan, memberikan informasi kesehatan, menasehati dan memberi saran serta berempati kepada pasien. Komunikasi yang efektif mampu mengoptimalkan kepuasan pasien, memperbaiki kualitas hidup pasien, berpengaruh terhadap kepatuhan menjalankan petunjuk dan nasehat dalam rangka kesembuhan pasien karena memberikan informasi dari keluhan psikososial pasien, pasien percaya sepenuhnya kepada dokter bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan untuk kepentingan pasien.⁴⁶ Ada korelasi yang kuat antara kemampuan interpersonal dokter dengan upaya kesembuhan pasien.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan visual spasial berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi kedokteran.
2. Kecerdasan interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi kedokteran.
3. Kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi kedokteran.
4. Kecerdasan interpersonal paling berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi kedokteran dibandingkan dengan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan intrapersonal.

Saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yakni memperhatikan keseriusan responden pada saat pengisian kuesioner, penambahan populasi dan sampel penelitian, serta menambah variabel lain selain kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik seperti gaya belajar, motivasi belajar, kondisi lingkungan belajar, kondisi mental dan fisik, fasilitas pembelajaran, pemanfaatan waktu SDL, keikutsertaan dan keaktifan berorganisasi serta dukungan keluarga dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada IOM, civitas akademik, dan pihak-pihak yang telah

memberikan kontribusi dalam mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unisma FK. Pedoman Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 2019;(193):1–240.
2. Izza L, Puhadi O, Anisa R, Firmansyah M. Correlation Between Scenario Quality and Tutorial Discussion. *J Kedokt Komunitas*. 2020;8(0341):1–11.
3. Rahmi D, Pramono A, Firmansyah M. Analysis Factor of Self Regulated Learning formed by Academic Self Efficacy , Metacognitive Knowledge Awareness , and Prior Learning Experience to Academic Achievement *Jurnal Kesehatan Islam*. *J Kesehat Islam Islam Heal J*. 2020;9(1):27–35.
4. Konsil Kedokteran Indonesia. Peraturan KKI Tentang Standar Kompetensi Dokter Indonesia. 2012. 1–90 p.
5. Suarca K, Soetjiningsih S, Ardjana IE. Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatr*. 2016;7(2):85.
6. Ramadhani NRN, Firman DR, Sarilita E, Lita YA. Spatial Ability in Medical and Dental Education: Scoping Review. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ*. 2022;11(3):306.
7. Manullang RA. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di smk negeri 2 kota jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2019;15(3):19–22.
8. Saleh G, Hendra MD. Pengaruh Komunikasi Dokter Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Jalan. *J Ilmu Komun*. 2019;8(1):12–7.
9. Ilham M, Waskito B, Pramono AD, Firmansyah M, Kedokteran F, Islam U, et al. Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Contribution of the Effect of Spiritual Intelligence and. *J Kedokt Komunitas*. :1–12.
10. Ritunga I, Rambung E. Reflection To Guide Medical Students' Selfintrospection and Development: a Qualitative Report. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ*. 2020;9(1):52.
11. Nokelainen P. Measuring Multiple Intelligences and Moral Sensitivities in Education. *Meas Mult Intell Moral Sensitivities Educ*. 2011;(November 2018).
12. Reza A, A DP, M. F. Matematika Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa the Effect of Linguistic Intelligence and Logical Mathematic Intelligence on Student Academic. *J Kedokt Komunitas*. :1–10.
13. Yuditasari L, Daeng A, Firmansyah M. Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran. *J Kedokt Komunitas*. :1–12.

14. Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Analysis Factor of Self Regulated Learning Related To Academic Motivation and Test Anxiety Toward Students '. J Kesehat Islam. 2019;8(1):34–45.
15. Sinta Y, Herlina S, Firmansyah M. Analysis Factor of Academic Readiness Related To Reading Behaviours , Reading Habits , and Academic Proficiency Towards. J Kedokt Komunitas. 2020;1–10.
16. Alrosyad FM, Anisa R, Firmansyah M. Pengaruh Pengetahuan Integritas Akademik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. J Kedokt Komunitas. 2022;
17. Rasyidah F, Herlina S, Firmansyah M. Perbedaan Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian Tulis Dan Ujian Praktek Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. J Community Med . 2022;10(2).
18. Khoirotunisa Risalatul, Indria DM, Firmansyah M. Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Sebelum Ujian Kognitif terhadap Prestasi Akademik. J Kedokt Komunitas (Journal Community Med [Internet]. 2022;10(2):1–12. Available from: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/15977>
19. Nugroho MWS, Firmansyah M, Anisa R. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. J Community Med. 2021;9(1):1–9.
20. Dyas MW, Dewi AR, Anisa R. Korelasi Antara Kemampuan Retensi Dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. J Kedokt Komunitas. 2022;10(2):1–12.
21. Habib AN, Indria DM, Firmansyah M. Pengaruh Proses Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif dalam Problem Based Learning (PBL) The Impact of Independent and Collaborative Learning Method in Problem Based Learning (PBL) on The Academic Performance of Medical Students Based on the Grade Poin. J Kedokt Komunitas. 2022;10(01).
22. Muhammad NU, Herlina S, Firmansyah M. Analisa Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning , Problem Based Learning , Integrated , Community Based Learning , Electives , Systematic (SPICES) Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. J Univ Islam Malang. 2020;8(1):1–8.
23. Nurfitriani AA, Indria DM, Firmansyah M. Hubungan Proses Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Metode The Association of Learning Process Based on PBL (Problem Based Learning) with Constructive and Contextual Methods In Academic Performance of Medical Students. J Kedokt Komunitas. 2018;8.
24. Firdani AM, Rachman L, Firmansyah M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Sosial-Ekonomi Dan Dukungan Terintegrasi Socio-Economic and Integrated Support. J Bio Komplementer Med. 2020;7(2):1–8.
25. Ainayah CER, Fauziyah S, Anisa R. Pengaruh Kualitas Tidur Dan Manajemen Waktu Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Selama Pembelajaran Daring. J Kedokt Komunitas. 2022;1–14.
26. Windasari MA, Hidayah FK, Anisa R. Pengaruh Burnout Dan Konsentrasi Terhadap Performa Akademik Saat Pembelajaran Daring Mahasiswa Pre-Klinik the Effect of Burnout and Concentration During Online Learning With Academic Performance of Pre-Clinical Students At Medical Faculty of Unisma. J Kedokt Komunitas. 2022;1–12.
27. Rahmawati K, Amalia Y, Firmansyah M. Evaluation of Critical Thinking in Clinical Skill Learning Activities and Its Influence on the Academic Achievement of Medical Students. J Community Med. 2023;1–12.
28. Nadlifa C, Amalia Y, Anisa R. Critical Thinking Dan Clinical Reasoning Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Mahasiswa Blok Patologi Orthopedi Dan Traumatologi Critical Thinking And Clinical Reasoning Have An Influence On Cognitive And Psychomotor Abilities Of Ortho. J Kedokt Komunitas. 2024;1–12.
29. Salsabillah P, Zakiyah R, Firmansyah M, Kedokteran F, Islam U. Evaluasi Berpikir Kritis Pada Kegiatan Perkuliahan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran. J Kedokt Komunitas. 2019;(0341).
30. Statistik BP, Malang K. Kota Malang Dalam Angka. 2022;
31. Syafiqah A, Ruslan R, Darwis D. Deskripsi Kecerdasan Visual Spasial Siswa dalam Memecahkan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Berdasarkan Tingkat Kemampuan Awal Geometri pada Siswa Kelas VII SMP. Issues Math Educ. 2020;4(1):68.
32. Arif J, Maulana A, Jamil M, Kunci K. Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Man 1 Kota Malang. J Swarnabhumi J Geogr dan Pembelajaran Geogr. 2023;8(2):61–70.
33. Marlina W, May V. Effectiveness of Various Anatomy Learning Media (Text , Video and Combination of Video-Text) on Medical Student in Abdurrah. Collab Med J (CMJ. 2019;2(2):50–6.
34. Ibrahim F, Dewi AR, Anisa R. Media Mind

- Map Tiga Dimensi Meningkatkan Efektivitas Belajar Dan Performa Akademik Mahasiswa FK UNISMA. *J Kedokt Komunitas*. 2023;11:1–10.
35. Tahir SR, Anisah NR, Rukli R. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Sungguminasa. *J Ris dan Inov Pembelajaran*. 2021;1(3):186–98.
 36. monawati. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar. *Hub Antara Kecerdasan Interpers Dengan Prestasi Belajar*. 2015;3(3):21–32.
 37. Khaira D. Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa kedokteran. *ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2023;10(1).
 38. Koh GCH, Khoo HE, Wong ML, Koh D. The effects of problem-based learning during medical school on physician competency: A systematic review. *C Can Med Assoc J*. 2008;178(1):34–41.
 39. Muhaemin M, Fitrianto Y. Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. 2019. 9–25 p.
 40. Theresia U. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi. 2018;1–27.
 41. Salang JM, Pranyoto YH. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *J Masal Pastor*. 2021;9(2):53–66.
 42. Ayu Saraswati N. Pengembangan Self-assessment pada Latihan Keterampilan Klinik dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mawas Diri di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Syifa' Med*. 2013;3(2):82–95.
 43. Adhi P. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *J bisnis dan Ekon*. 2014;21(2):116–33.
 44. Dewi NPS, Wulanyani NMS. Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Kepuasan Kerja Sama Kelompok dalam Small Group Discussion Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Psikol Udayana*. 2016;3(1):75–85.
 45. Istadi Y. Hubungan Antara Dimensi Perilaku Belajar Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tutorial Pbl. *Maj Ilm Sultan Agung*. 1970;49(125):19–24.
 46. Alatas F, Sulistyowati E, Indria DM. Pengaruh Komunikasi Hubungan Dokter-Pasien dan Aspek Pelayanan Kesehatan Pasien Kanker Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Malang. *J bio komplementer Med*. 2020;7:1–9.